

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Konteks penelitian mencakup situasi dan kondisi objektif yang terjadi di lapangan, dalam hal ini iklim pembelajaran seni tari di TK Samudra Pangandaran. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti memilih TK Samudra Pangandaran sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Ketika observasi awal, peneliti melihat bahwa anak-anak TK Samudra terbilang pemalu jika belajar dengan orang baru, Sehingga peneliti belum melihat adanya ekspresi keterampilan gerak pada anak.
- b. Belum pernah ada yang meneliti di TK Samudra Pangandaran dengan metode bercerita seperti penelitian ini.

2. Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh siswa-siswi TK Samudra yang berjumlah 36 orang, yang terdiri dari 25 siswi dan 11 siswa, dari kelompok A dan kelompok B. Alasan peneliti mengambil anak TK sebagai sampel penelitian, karena metode yang digunakan sesuai dengan metode pembelajaran di TK yaitu metode bercerita.

3. Sampel Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel di TK Samudra Pangandaran dengan jumlah 36 orang yang berasal dari kelompok A dan B. Di TK tersebut mewajibkan agar anak dapat mengikuti pembelajaran seni tari. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. untuk menggenerasikan hasil penelitian sampel Arikunto, 1996: 117. Adapun yang dimaksud menggenerasikan adalah mengagkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Pengambilan sampel dengan teknik bertujuan atau tertentu ini cukup baik karena sesuai dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi.

Nuraeni Khoerunnisa, 2013

Gagasan cerita sebagai stimulus eksplorasi keterampilan gerak pada pembelajaran bina seni di tk samudra kabupaten pangandaran

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat keterampilan siswa melalui *stimulus* (rangsangan) media visual berupa cerita Cinderella, apakah siswa TK mampu mengeksplor keterampilan gerak melalui stimulus cerita Cinderella, disini sipeneliti biasa melihat tujuan pembelajaran tari untuk menumbuhkan keterampilan siswa berhasil atau tidak dengan konsep pembelajaran tersebut diharapkan siswa TK mempunyai nilai yang baik.

B. Metode Penelitian

Penelitian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan untuk memperoleh kebenaran mengenai suatu masalah dengan metode ilmiah. Dorongan utama manusia untuk mengadakan penelitian ialah insting ingin tahu yang ada pada setiap manusia. Dalam dunia penelitian, ketika seseorang ingin memperoleh kebenaran mengenai suatu masalah banyak metode-metode yang dapat digunakan ketika seorang peneliti ingin melakukan penelitian. Salah satu metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif.

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai "cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu" (Sugiyono, 2011: 3). Adapun pengertian penelitian lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Sumadi Suryabrata (1998:59) "penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan suatu pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu". Kedudukan metode dalam penelitian menurut Winarno (1989:131) yakni:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan ini dipergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara tersebut dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajaran ditinjau dari tujuan penyelidik serta dari situasi penyelidikan.

Berdasarkan identifikasi masalah dan tujuan penulisan yang telah penulis paparkan di bab sebelumnya, maka pada penelitian ini menggunakan metode

deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, tematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki menurut Nazir (2011 :54) tujuan dari peneliti deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis melalui penelitian Deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, serta jenis pengolahan data secara kualitatif, karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Seperti yang diungkapkan oleh Sukmadinata (2006:72) dalam skripsi Trisna Dewi (2011:38) bahwa:

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penilaian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Metode deskripsi analisis adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari informasi yang faktual, dengan mendeskripsikan gejala-gejala yang ada dan untuk menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar seni tari.

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran secara umum tentang masalah yang sedang dihadapi dan menganalisis masalah tersebut, sehingga dapat dicari pemecahan masalahnya mengenai *“Gagasan Cerita Sebagai Stimulus Eksploarasi Keterampilan Gerak Anak Pada Pembelajaran Bina Seni di TK Samudra Kabupaten Pangandaran”*.

1. Peranan Nilai

Pada pengumpulan data penelitian kualitatif terjadi imteraksi antara peneliti data dengan sumber data. Dalam interaksi ini baik peneliti maupun sumber data mrmiliki latar belakang, pandangan, keyakinan, nilai-nilai, kepentingan dan persepsi berbeda-beda, sehingga dalam pengumpulan data, analisis, dan pembuatan laporan akan terikat oleh nilai masing-masing.

2. Proses Penelitian Kualitatif

Dalam proses penelitian kualitatif, Menurut Sugiyono (2011:27) bahwa rancangan penelitian kualitatif diibaratkan oleh Bogdan, seperti orang mau piknik, sehingga ia baru tahu tempat yang akan dituju, tetapi tentu belum tahu pasti apa yang di tempat itu. Ia akan taku setelah memasuki objek, dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, berfikir dan melihat objek dan aktivitas orang yang ada di sekelilingnya, melakukan wawancara dan sebagainya. Proses penelitian kualitatif juga dapat diibaratkan seperti orang asing yang mau melihat pertunjukkan wayang kulit atau kesenian, atau peristiwa lain. Ia belum tahu apa, mengapa, bagaimana wayang kulit itu. Ia akan tahu setelah ia melihat, mengamati dan menganalisis dengan serius.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional diperuntukan agar lebih memperjelas maksud dan tujuan pengambilan judul penelitian, sehingga tidak terjadi kesalah pahaman peneliti dan pembaca di dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian *“Gagasan Cerita Sebagai Stimulus Eksploarasi Keterampilan Gerak Anak Pada Pembelajaran Bina Seni di TK Samudra Kabupaten Pangandaran”*.

. Adapun definisi yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Cerita Anak

Pengertian ceritra anak adalah penuturan tentang suatu kejadian dari ceritera tersebut, kita dapat mengetahui dimana, bagaimana, dan apa yang dialami oleh tokoh di dalam sebuah ceritera dari awal samapai akhir. Tokoh di dalam ceritera dapat berupa hewan, manusia, tumbuhan dan lainnya.

2. Gagasan Cerita

Gagasan Cerita adalah dimana dari suatu cerita menggagas kemampuan anak untuk mengeksplor gerak.

3. Stimulus

Pengertian stimulus adalah sebuah media untuk alat untuk merangsang, membangkitkan dan menumbuhkan daya imajinasi sebuah gagasan atau respon pada diri suatu organism.

4. Pembelajaran Tari

“Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta” Hawkins (1990: 2).

Pembelajaran Tari adalah sebuah konsep untuk mengenal, membuat dan memahami sebuah gerakan tari melalui gerak dan media dimana terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga menghasilkan bentuk harmonis yang diungkapkan melalui gerak.

5. Eksplorasi

Eksplorasi adalah kegiatan untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru dari situasi yang baru.

6. Gagasan Cerita

Pengertian Gagasan cerita sebagai stimulus yang dimaksudkan disini adalah dari isi sebuah cerita anak mampu mengimajinasikan suatu keadaan yang ada di dalam cerita tersebut dan secara tidak langsung akan menstimulus anak untuk lebih mengeksplor gerak saat diminta oleh gurunya.

7. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar, belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Sumber:

<http://ichaledutech.blogspot.com/2013/03/pengertian-belajar-pengertian.html?m=1>.

8. Taman Kanak-Kanak

TK adalah dunia pelatihan dari lingkungan rumah ke lingkungan sekolah. TK diadakan dalam rangka membentuk kemandirian anak sehingga siap untuk memasuki dunia sekolah yang sesungguhnya. Kegiatan belajar di TK telah diupayakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut Jamaris (2003: 58). Menurut kesimpulannya, Taman Kanak-Kanak adalah sarana tempat dunia anak, semua anak bebas mengekspresikan dirinya mempunyai dorongan yang kuat untuk mengenal lingkungan alam sekitar dan lingkungan sosialnya lebih baik, rasa ingin tahu anak TK tidak terbatas pada hal-hal baru melainkan juga berusaha untuk menemukan sendiri jawaban dengan upaya memahami manusia yang berbeda di lingkungannya, yaitu tentang bagaimana cara bergaul dengan teman, anak TK cenderung mengekspresikan diri bila harus menanggapi situasi.

Anak TK mempunyai dorongan yang kuat untuk mengenal lingkungan alam sekitar dan lingkungan sosialnya lebih baik. Anak ingin memahami segala sesuatu yang dilihat dan didengar Hildebrand dalam Moeslichatoen (2004 :11) segala sesuatu yang diamati oleh inderanya. Untuk menggapai dorongan tersebut anak berusaha menemukan jawabannya sendiri dengan berbagai cara. Misalnya jawaban terhadap segala sesuatu yang dilihat, didengar, dicium, dirasakan atau diraba, tentang bagaimana terjadinya, dari mana segala sesuatu itu berasal, atau apa yang terjadi bila sesuatu itu dipegang. Anak TK cenderung mengekspresikan diri bila harus menanggapi sesuatu, anak TK dalam bertindak laku selalu diwarnai oleh pribadinya

dan diperkaya dengan gagasan-gagasan yang sudah ada dalam pikirannya. Bila anak TK diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri secara kreatif maka hal ini akan menimbulkan gairah untuk belajar.

9. Bina Seni

Bina seni adalah pembelajaran seni yang dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan anak, mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa, rupa, bunyi, gerak, peran dan perpaduannya.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pada penelitian ini merupakan alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini antara lain tes (perbuatan), studi dokumentasi, wawancara, dan observasi. System penilaian atau evaluasi yang dilakukan peneliti menggunakan indikator penilaian yang ditentukan sendiri oleh peneliti yang digunakan sebagai acuan tentunya dengan memperhatikan kemampuan siswa. Adapun beberapa indikator penilaian yang ditentukan peneliti dimaksudkan untuk dapat melihat kemandirian siswa dalam pembelajaran tari tentunya melalui rangsangan-rangsangan tersebut.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian sehingga bisa digunakan dalam memecahkan permasalahan. Suharsimi Arikunto (2001:160) mengungkapkan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih hemat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah”. Salah satu faktor penentu keberhasilan dari suatu penelitian adalah pemilihan instrumen yang tepat.

Salah satu faktor penentu keberhasilan dari suatu penelitian adalah pemilihan instrumen yang tepat. Karena dengan penggunaan instrumen yang tepat maka peneliti akan mendapatkan data yang benar dan akurat yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan sebagai proses dalam menyimpulkan hasil penelitian. Penelitian ini bersifat ingin mengetahui sejauh mana keterampilan gerak anak TK melalui stimulus gagasan cerita yang diberikan oleh peneliti.

Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen adalah sebagai berikut:

- a. Mempelajari silabus
- b. Menyusun RPP mata pelajaran yang akan diberikan siswa TK Samudra
- c. Konsultasikan rancangan instrumen tes dengan guru mengenai materi cerita Cinderella yang akan diberikan pada siswa
- d. Uji Coba Instrumen Tes gerak pada siswa TK Samudra Kabupaten Pangandaran
- e. Memberikan beberapa pertanyaan untuk guru mengenai sekolah TK Samudra Kabupaten Pangandaran

Penelitian ini merupakan alat ukur yang diberikan kepada sampel untuk mendapat jawaban yang diharapkan secara lisan dan perbuatan/tindakan. Tes yang akan dilakukan adalah tes perbuatan yang mengukur kemampuan siswa untuk dapat mengemukakan imajinasi tokoh di dalam cerita Cinderella di depan kelas secara individu, tes ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Tes awal dilakukan pada anak TK untuk mengeksplor gerakan-gerakan yang menggambarkan tokoh-tokoh atau peristiwa yang ada di dalam cerita Cinderella.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dan terinci dari berbagai proses yang terjadi pada biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan” (Sugiyono, 2011: 203). Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi 2 kategori yaitu, observasi berpartisipansi (*participant observation*) dan observasi nonpartisipansi (*non participant observation*). Dari segi instrumentasi observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur, yang merupakan observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang

sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat/observer. Pengamatan yang dilakukan mengenai proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode bercerita dan melihat sejauh mana keterampilan gerak anak dan dilakukan ketika proses mengajar. Kegiatan mengajar kemudian didokumentasikan melalui foto atau video untuk bisa diamati apakah keterampilan anak sudah sesuai atau belum dengan indikator-indikator yang telah ditentukan. Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh peneliti.
- b. Observasi partisipatif, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati, dengan observasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak karena peneliti terlibat juga dalam pengajaran seni tari dengan menggunakan gagasan cerita sebagai stimulus eksplorasi keterampilan gerak anak TK.

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah sebanyak 5 kali yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran bina tari melalui media visual yaitu cerita untuk menumbuhkan keterampilan siswa Taman Kanak-kanak (TK), selain itu observasi ini juga bertujuan untuk melihat pengaruh pembelajaran bina seni melalui media visual yaitu cerita untuk menumbuhkan keterampilan siswa TK. Observasi ini dilakukan 2 x 30 menit setiap pertemuan.

Observasi Langsung, pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat/observer.

Pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai proses pembelajaran bina seni di TK Samudra Kabupaten Pangandaran melalui media visual yaitu cerita dengan melihat sejauh mana siswa mengeksplorasi gerak dan unsur-unsur tari melalui keterampilannya. Kegiatan mengajar kemudian didokumentasikan melalui

foto atau video untuk bisa diamati apakah menumbuhkan kemandirian siswa sudah sesuai atau belum dengan indikator-indikator yang telah ditentukan.

1. Observasi Siswa

Observasi siswa adalah pengamatan yang dilakukan kepada siswa melalui bentuk format yang telah disediakan maupun secara langsung (spontan). “Menurut Iskandar, (2009:68) Observasi merupakan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran” Dari penjelasan ini, observasi/pengamatan terhadap siswa perlu dilakukan secara intens, sehingga proses dan hasil dapat diketahui secara lebih relevan dibandingkan pengamatan secara tidak langsung. Peneliti melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sekaligus mengamati/observasi proses belajar pembelajaran siswa apakah sudah terlaksana dengan baik atau belum.

2. Observasi Guru

Observasi Guru adalah observasi yang dilakukan oleh guru untuk kepentingan proses pembelajaran dengan format yang sudah disediakan, dalam hal ini format diisi oleh guru/peneliti sendiri maupun oleh guru kolaborator atau teman sejawat.

b. Tes

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada objek penelitian untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan. Dilihat dari sasaran objek dan keperluan lainnya yang menunjang penelitian, maka tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan dan lisan, melakukan tes tanya jawab kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan oleh guru mengenai pembelajaran tari, apakah siswa memahami tentang seni tari, dan apakah siswa tertarik dengan pembelajaran tari. Tes perbuatan adalah alat untuk mengukur kemampuan objek atau siswa dalam mengungkapkan hasil keterampilan dan kreativitas siswa dalam bentuk gerak sesuai dengan penelitian.

c. Studi Literatur

Studi literature merupakan langkah yang dilakukan peneliti dalam mencari data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kegiatan studi literature ini meliputi kegiatan membaca dan mengkaji buku-buku sumber yang nantinya bisa dijadikan sebagai referensi penulisan laporan penelitian. Data dan informasi dalam langkah ini, peneliti peroleh dari hasil membaca buku-buku bacaan seperti skripsi, artikel, jurnal internet dan berbagai buku pelajaran serta buku bacaan yang berkaitan langsung dengan masalah pendidikan kesenian. Sehingga penelitian ini mendapat banyak referensi dari buku-buku yang dapat memperkuat penjelasan dari penulis mengenai penelitian ini.

d. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui komunikasi secara lisan (tanya jawab) terhadap narasumber yaitu kepala sekolah dan pengajar seni yang biasa mengajarkan anak TK Samudra Kabupaten Pangandaran menari jika akan dilaksakannya kenaikan kelas, serta seluruh anak TK sebagai objek eksperimen yang mengikuti pembelajaran seni tari yang ada di sekolah tersebut. Wawancara kepada kepala TK Samudra Kabupaten Pangandaran dan guru dimaksudkan untuk mengetahui gambaran secara jelas mengenai objek penelitian seperti, seberapa antusias anak-anak di TK Samudera dalam seni tari dan seberapa besarnya keterampilan seni mereka khususnya dalam seni tari. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang materi, cara mengajar, serta hambatan-hambata dialami dalam mengajarkan tari, yang selama ini dilakukan oleh para pengajar. Wawancara untuk mendapatkan data dan mengkonstruksi kejadian dalam proses pembelajaran di kelas. Dilaksanakannya wawancara dalam penelitian ini merupakan sebuah bentuk penguatan dari hasil pengamatan maupun yang dirasakan dari beberapa sumber yang ada di sekolah setelah melihat dan merasakan proses pembelajaran tersebut. Wawancara juga digunakan untuk data tambahan

yang didapat dari pelaksanaan di lapangan serta digunakan untuk memverifikasi hasil observasi.

Wawancara kepada kepala sekolah

Wawancara ini bertujuan untuk menanyakan mengenai kurikulum di sekolah TK, pembelajaran di TK, serta karakteristik siswa sebagai langkah awal untuk melaksanakan proses pembelajaran tari melalui stimulus cerita untuk menumbuhkan keterampilan gerak siswa.

Wawancara kepada guru

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan dan pengaruh yang didapatkan dari pembelajaran bina seni melalui cerita untuk menumbuhkan keterampilan gerak siswa TK.

e. Catatan Lapangan

Dalam penelitian ini, catatan lapangan merupakan jurnal maupun catatan yang dilakukan peneliti dalam hal ini guru sebagai pemberi tindakan pada penelitian ini meliputi pemanfaatan segala hal yang dapat dikumpulkan oleh peneliti dengan bantuan dari guru lain. Tujuannya adalah untuk melengkapi data-data yang kurang lengkap.

Catatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan jurnal harian (arsip) selama penelitian dan pada setiap tindakan yang dilakukan peneliti/guru pada saat implementasi pembelajaran melalui penggunaan media audio visual untuk menumbuhkan kemandirian pada siswa.

f. Diskusi

Mendiskusikan sejauh mana implementasi pembelajaran ini berkembang dengan baik. Diskusi ini dilakukan oleh guru sebagai peneliti. Tugas guru di dalam penelitian ini untuk mengamati dan berdiskusi hasil dari pencapaian proses dan penggunaan media audio visual yang sedang dilaksanakan.

g. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengkajian data-data yang sudah ada berupa arsip mengenai keadaan sekolah dan siswa, kegiatan apa saja yang

telah dilakukan siswa dalam pembelajaran seni tari, hasil-hasil yang telah diperoleh berupa piagam, sertifikat, dan piala dalam kegiatan seni tari. Menganalisis data-data yang sudah ada berupa arsip mengenai keadaan sekolah dan siswa, kegiatan apa saja yang telah dilakukan siswa dalam pembelajaran seni tari, hasil-hasil yang telah diperoleh dan berupa piagam, sertifikat, foto-foto, video dan sumber-sumber tertulis lainnya. Studi dokumentasi adalah suatu studi yang menghasilkan suatu objek gambar, baik yang berupa *audiolingual* maupun *audiovisual*. Dalam penelitian ini merupakan sarana penunjang agar data-data yang diperoleh dari hasil yang diamati dikelas bisa lebih akurat. Hal tersebut bisa membantu peneliti pada saat melakukan analisis terkait dengan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan dokumentasi tersebut dapat berbentuk kegiatan, proses, dan dokumen – dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

h. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ini merupakan langkah yang digunakan untuk mencari sumber data dari sumber-sumber tertulis dan audio berupa buku, skripsi, majalah, artikel, kutipan pernyataan dari narasumber dan lain-lain. Penggunaan buku dan kutipan dari narasumber sebagai sumber dapat dijadikan kerangka acuan atau landasan dalam merumuskan dan menganalisis dan mengolah data penelitian serta mendapatkan informasi yang relevan dengan objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini diperlukan juga instrument penelitian dimana instrument adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan sehubungan dengan permasalahan penelitian. Instrumen juga merupakan langkah-langkah yang penting dalam penelitian. Melalui instrument maka akan diperoleh data dan jawaban terhadap permasalahan yang diajukan.

E. Tahap Pelaksanaan

Penerapan materi Pembelajaran Tari melalui gagasan cerita sebagai stimulus menumbuhkan keterampilan gerak siswa oleh pengajar di TK tersebut materi yang telah dipersiapkan oleh peneliti dan sebelumnya telah

dikonsultasikannya dengan dosen di jurusan Seni Tari dengan Guru di TK pada saat kegiatan belajar berlangsung peneliti mengamati KBM tersebut. Hal ini dilakukan dalam lima kali pertemuan untuk Pembelajaran Tari melalui stimulus cerita.

F. Analisis Data

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis data deskriptif. Penggunaan metode ini juga dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam mengikuti proses penelitian ini karena dengan metode ini objek tidak diberikan perlakuan khusus sehingga proses penelitian dengan hasil yang diterima akan bersifat alamiah tanpa ada manipulasi tertentu. Pada pemaparan hasil analisis data menggunakan deskriptif analisis yaitu mendeskripsikan hasil peneliti pada saat pembelajaran tari melalui stimulus cerita untuk menumbuhkan keterampilan gerak siswa TK Samudra Kabupaten Pangandaran. Pemilihan metode dan pendekatan ini dimaksudkan agar peneliti lebih menerangkan secara terperinci hal-hal apa saja yang terjadi dilapangan ketika proses penelitian berlangsung. Hal-hal terkecil apapun yang merupakan sebuah respon yang timbul pada siswa dari penerapan pembelajaran tari ini akan dapat dijelaskan oleh peneliti, bahkan mungkin dapat diketahui segala sebab-akibatnya yang dimunculkan siswa dari penerapan ini. Analisis data dilaksanakan terus menerus selama proses berlangsung.

Analisis proses merupakan analisis tentang pengaruh keterampilan gerak tari melalui stimulus cerita untuk menumbuhkan keterampilan siswa dalam menciptakan gerak tari, menumbuhkan kreativitas siswa dan responnya, sedangkan analisis hasil adalah pendeskripsian hasil penerapan kemandirian siswa dalam pembelajaran tari di TK Samudra Kabupaten Pangandaran berpijak pada hasil tindakan yang dilakukan. Dalam analisis hasil ini terdapat tahapan-tahapan yang akan dilakukan peneliti, yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah pengolahan data tersebut antara lain adalah :

1. Setelah melakukan data selesai, maka tahap selanjutnya melakukan reduksi data dengan menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu atau mengklasifikasikan data sesuai dengan permasalahannya.
2. Menyesuaikan data yang telah diperoleh sesuai dengan sumber-sumber baik yang diperoleh secara lisan maupun tulisan berupa buku, hasil wawancara, ataupun laporan-laporan tertulis hasil penelitian serupa yang sudah dilakukan sebelumnya. Data yang telah direduksi dan disesuaikan tersebut disajikan dalam bentuk narasi.
3. Mengolah data hasil penelitian pada saat penelitian, adapun format penilaian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Contoh format penilaian

N0	NAMA SISWA	L/P	MGS	3W	KT	TLW
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						

Beberapa indikator penilaian tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan gerak sendiri (MGS): Siswa dapat menciptakan gerak sendiri (mengeksplorasi gerak) secara sederhana sesuai dengan kemampuan motorik
 - b. Wirahma, Wirasa, Wiraga (3W): Dilihat dari siswa dapat menyampaikan sendiri setiap gagasan 3W sebebas mungkin tanpa ada paksaan.
 - c. Karakter Tokoh (KT): Siswa mampu memberikan gerak sederhana yang mendeskripsikan salah satu karakter tokoh yang terdapat di dalam cerita
 - d. Bermain Tempo dan Level, Waktu (TLW): siswa menari mengikuti tempo, siswa bermain tempo cepat, sedang dan lambat dalam bentuk gerak dan menciptakan level tinggi, sedang, rendahnya gerakan, waktu dari setiap perubahan gerak secara mandiri. Seperti ketika peneliti menyuruh berlari, penggambaran ketika Cinderella berlari dikejar oleh ibu dan kakak tirinya saat di pesta.
4. Penilaian dilakukan dari awal kegiatan, selama kegiatan berlangsung sampai dengan akhir kegiatan. Hal yang dinilai oleh peneliti adalah tingkat kemampuan siswa dalam keberanian melakukan gerak, keberanian mengeluarkan pendapat dan bertanya, menciptakan gerak sendiri yang sesuai dengan imajinasinya. Kecenderungan dari sistem penilaian yang digunakan peneliti adalah untuk mengukur atau menilai secara objektif mengenai hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti. Mengingat penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, maka dalam hal ini sistem penilaiannya mengacu pada poin kriteria-kriteria yang dibuat oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti mengacu pada standar nilai dari sekolah TK yang bersangkutan, yaitu:

BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

5. Menganalisis data yang telah diolah
6. Penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

